

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS SISWA KELAS V SDN 012 SILIKUAN HULU

**Waldiyem**

*waldiyem12@yahoo.co.id*

SDN 012 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui

### **ABSTRACT**

*The background of this study is the low student learning outcomes Civics class V SDN 012 Silikuan Hulu. This research is a class act, done in class V SDN 012 Silikuan Hulu. This study was conducted by two cycles, the data used in the study to focus on improving student learning outcomes Civics. The study states that PPKn learning outcomes of students has increased, it is in conformity with the results of the research on preliminary data the average value of 60 students, the first cycle increased to 65 and the second cycle increased again to 70. In addition, the number of students who completed the cycle I was 6 students, pad first cycle increased with the number of students 9 students and the second cycle increased again to 12 students. Based on this it can be concluded that the application of the method of administration tasks can improve the learning outcomes of students of class V PPKn SDN 012 Silikuan Hulu.*

**Keywords:** *learning outcomes PPKn, the method of administration tasks*

### **PENDAHULUAN**

Belajar adalah suatu kegiatan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar, baik itu perubahan pada sikap, prilaku, dan pengetahuan. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada anak didik merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) yang dilakukakn oleh guru disekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu, cara-cara yang demikianlah yang dimaksud dengan metode mengajar, sehubungan dengan ini ditegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa-siswa di sekolah (Putra, 1997). Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan hasil belajar siswa akan semakin meningkat, hasil belajar

siswa berhubungan erat dengan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar, kekutan tersebut berasal dari berbagai sumber, kekutan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, kekutan mental itu dapat tergolong rendah atau tinggi. Para ahli psycologi pendidikan menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut disebut dengan motivasi. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan prilaku individu belajar (Dimiyati, 2010).

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa banyak upaya yang bisa dilakukan guru, salah satunya adalah dengan menggunakan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah dengan

menggunakan metode pemberian tugas dan dengan menggunakan media pengajaran. Pembelajaran pada dasarnya bukanlah konseptual semata, tetapi lebih dari itu adalah transfer nilai yang diharapkan akan dapat membentuk kepribadian siswa, oleh karenanya hasil belajar perlu ditingkatkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai seorang guru di SD Negeri 012 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui, dan berdasarkan beberapa kali tes yang penulis lakukan, hasil belajar siswa rendah, khusus pada mata pelajaran PPKn. Siswa yang mencapai KKM pada mata pelajaran PPKn hanya 6 orang (42%) dari 14 siswa. KKM untuk mata pelajaran PPKn adalah 70.

Metode pemberian tugas memungkinkan siswa untuk mempelajari apa yang belum diketahui dan memahaminya, sebelum membuat poin pengajaran maka penulis sangat tertarik untuk menerapkan Metode Pemberian tugas ini dalam upaya meningkatkan hasil belajar PPKn siswa Kelas V di Negeri 012 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui dengan mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan

Hasil Belajar PPKn dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas pada Siswa Kelas V SD Negeri 012 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui” rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah Penggunaan Metode Pemberian Tugas dapat Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas V SD Negeri 012 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dengan penggunaan metode pemberian tugas siswa kelas V SD Negeri 012 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui.

Berdasarkan UU No/20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap

kelangsungan penyelenggaraan pendidikan (Dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. (Hamalik, 2003) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (Slameto, 1991). Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa (Sudjana, 2006). Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar. (Djamarah, 1994) Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkaitan dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan

kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar. (Dimiyati dan Mujiono, 2000) Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar (Sudjana, 2006).

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan bisa menyelesaikan tugasnya bila ia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psycologi dan pendidikan (Djamarah, 1994). Dalam proses belajar mengajar guru tidak boleh hanya terpaku pada satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar proses pengajaran tidak membosankan, sehingga menarik perhatian anak didik. Penggunaan metode yang bervariasi juga tidak akan menguntungkan jika penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologi anak didik. Oleh karena itu disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat, jadi penggunaan metode yang

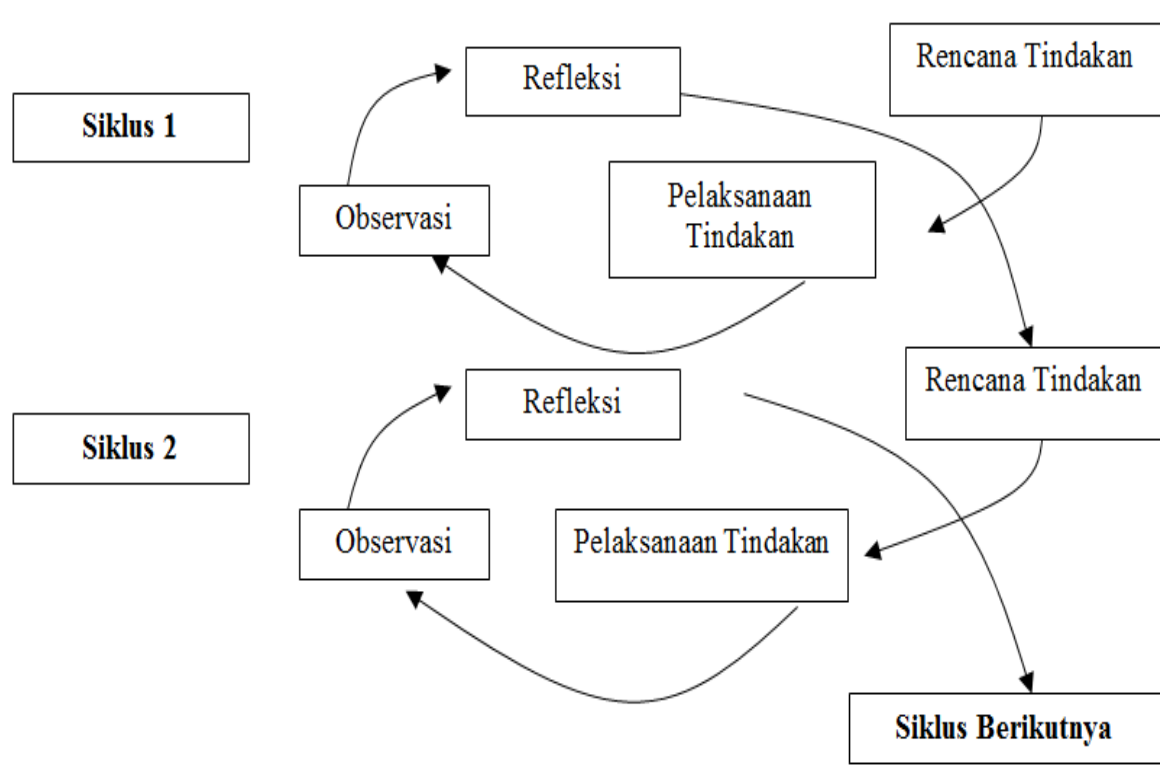
bervariasi juga tidak akan menguntungkan jika guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.

Metode pemberian tugas dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar-mengajar yang ditandai adanya suatu atau lebih tugas yang diberikan guru, dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perseorangan atau secara kelompok sesuai dengan perintahnya (Djamarah, 1994).

## **METODE PENELITIAN**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian perbaikan kemampuan profesional ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 012 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui. Dengan jumlah siswa 26 orang, dengan 13 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 012 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui. Desain penelitian yang dilakukan adalah model siklus yang terdiri dari merencanakan perbaikan, melaksanakan tindakan, pengamatan dan melakukan refleksi (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini direncanakan melalui dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan/ implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar ini.



**Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas**

Keterangan:

### 1. Perencanaan

Untuk perencanaan persiapan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah penggunaan metode pemberian tugas untuk mata pelajaran PPKn dan pada mata pelajaran PPKn.
- Menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan diberikan.
- Menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan
- Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- Menyiapkan soal tes yang akan diberikan pada siswa pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn.

### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PPKn.

### 3. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas V ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan ini, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan, adapun aspek-aspek yang diamati atau yang di observasi yaitu (1) Aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penggunaan metode pemberian tugas dan pada mata pelajaran PPKn (2) Aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Sedangkan data tentang hasil belajar PPKn siswa setelah proses pembelajaran diperoleh dengan mengumpulkan skor yang diperoleh siswa melalui tes yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran

dengan soal buatan guru sendiri berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penggunaan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PPKn dan mata pelajaran PPKn, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan, hasil dari pengamatan yang di peroleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang hasil belajar PPKn siswa yang dianalisis dengan menggunakan rumus di bawah ini.

##### 1) Ketuntasan Belajar Secara Individu

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan

R = jumlah skor dari item atau skor yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

Sedangkan untuk menghitung nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum X_i}{n} \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

x = rata-rata

$\sum X_i$  = jumlah tiap data

n = jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kualitatif dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

##### 2) Ketuntasan Klasikal

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

PK = Persentase Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu melakukan perencanaan dengan menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran untuk mata pelajaran PPKn. Perencanaan yang dilakukan telah sesuai dengan pelaksanaan. Pada kegiatan akhir sesuai dengan yang direncanakan guru melakukan tes terhadap materi pelajaran yang diajarkan, berdasarkan hasil tes yang dilakukan maka dapat dilihat hasil belajar PPKn siswa pada tabel di bawah ini.

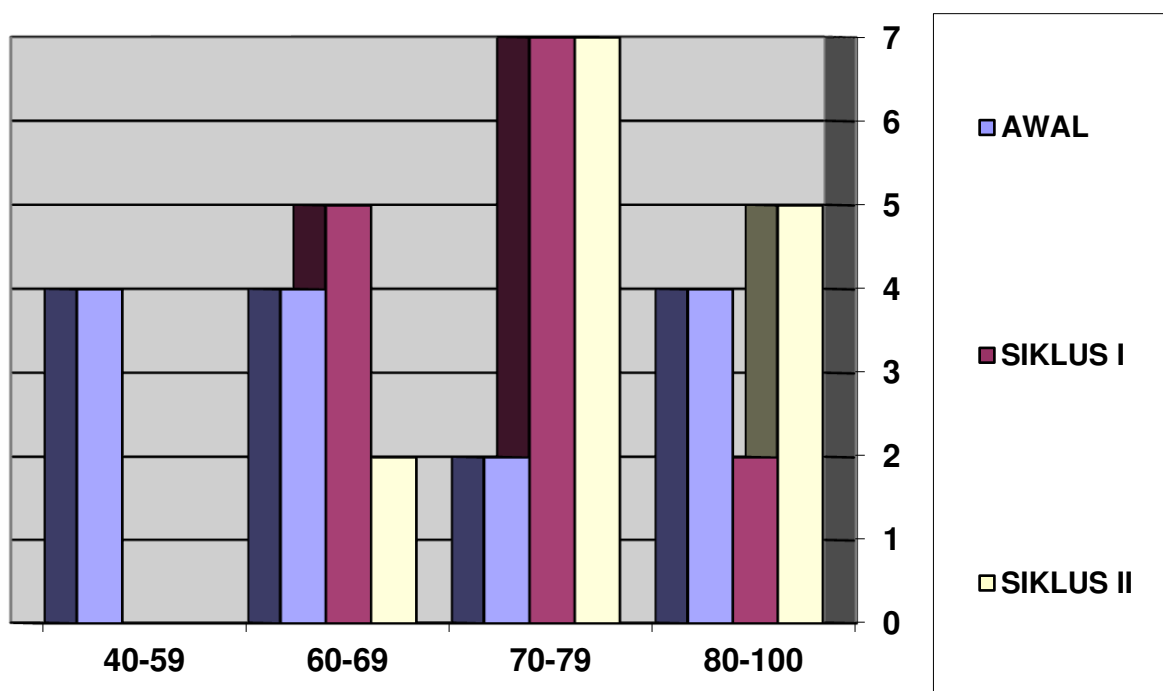
**Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar PPKn Siswa**

No	Rentang Nilai	Siklus		
		Awal	I	II
1	90-100	-	-	-
2	80-89	4 (28,57%)	2 (14,20%)	5 (53,71%)
3	70-79	2 (14,20%)	7 (42,87%)	7 (42,87%)
4	60-69	4 (28,57%)	5 (53,71 %)	2 (14,20%)
5	50-59	2 (14,20%)	-	-
6	40-49	2 (14,20%)	-	-
7	≤ 40	-	-	-
<b>Nilai Rata-Rata</b>		60	65	70
<b>Nilai Ketuntasan</b>		70	70	70
<b>% Ketuntasan Kelas</b>		42%	64%	85%

Melihat tabel yang dipaparkan di atas, dapat dilihat peningkatan hasil belajar PPKn siswa dari sebelum dilakukan tindakan (data awal) tindakan siklus I dan siklus ke II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang telah dicapai, dengan demikian siswa yang telah mencapai ketuntasan kelas pada data awal hanya 6 orang dari seluruh siswa dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus I telah

meningkat dan mencapai 9 dan siklus ke II mencapai 12 orang dari keseluruhan siswa Kelas V SD Negeri 012 Silikuan Hulu.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada data awal hanya 60 dan setelah perbaikan siklus I meningkat dengan nilai rata-rata 65 dan setelah siklus ke II lenih meningkat hingga mencapai 70. Peningkatan hasil belajar siswa dapat pula dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 2. Hasil Belajar PPKn Data Awal, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan gambar hasil belajar PPKn siswa di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa yaitu siswa yang memperoleh nilai rendah atau nilai di bawah KKM pada data awal ada 8 orang (57%) pada siklus ke I menurun dan hanya 5 orang siswa (35%) setelah siklus ke II menurun hingga tinggal 2 orang (14,20%) Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM nilai tinggi (70 – 100) pada data awal hanya 6 orang (43%) namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke I meningkat dan mencapai 9 orang (64%) dan setelah siklus ke II meningkat hingga 12 orang (85%).

### **Pembahasan Hasil**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke kedua dengan penggunaan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PPKn.

Pertemuan pertama siklus pertama kendala yang ditemukan adalah dalam memberikan tugas secara tertulis hanya sedikit sekali guru memberikan contoh, sehingga sebagian siswa belum paham dengan contoh yang diberikan guru dan pada pertemuan kedua juga ada sedikit kekurangan yaitu dalam memberikan tugas kepada siswa penjelasannya kurang jelas sehingga banyak siswa yang tidak mengerti tentang tugas yang diberikan guru kepadanya.

Kelemahan-kelemahan pada siklus pertama dijadikan dasar perbaikan pada siklus ke II dan pada pertemuan kedua. Siklus ke II proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya Kondisi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada siklus ke II sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa pada siklus ke II meningkat dibandingkan dengan siklus I

Berdasarkan hasil penganalisaan hasil penelitian dan hasil belajar siswa

dapat diketahui telah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan ke siklus ke I dan dari siklus pertama ke siklus ke II.

Berdasarkan hasil belajar PPKn siswa di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa yaitu siswa yang memperoleh nilai rendah atau nilai di bawah KKM pada data awal ada 8 orang (57%) pada siklus ke I menurun dan hanya 5 orang siswa (35%) setelah siklus ke II menurun hingga tinggal 2 orang (14,20%) Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM nilai tinggi (70 – 100) pada data awal hanya 6 orang (43%) namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke I meningkat dan mencapai 9 orang (64%) dan setelah siklus ke II meningkat hingga 12 orang (85%).

Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn Kelas V SD Negeri 012 Silikuan Hulu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan membuktikan bahwa penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn siswa Kelas V SD Negeri 012 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui tahun pelajaran 2016. Keberhasilan ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan penggunaan metode pemberian tugas, seiring dengan keaktifan siswa yang semakin meningkat dan pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa. Pada data awal rata-rata nilai siswa sebesar 60, siklus I meningkat hingga 65 dan pada siklus II meningkat lagi hingga 70. Selain itu jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 6

siswa, pada siklus I meningkat dengan jumlah siswa 9 siswa dan pada siklus II meningkat lagi hingga 12 siswa.

### Rekomendasi

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Penggunaan metode pemberian tugas, peneliti mengajukan beberapa saran.

- a. Dalam proses belajar mengajar di kelas dengan Penggunaan metode pemberian tugas, guru hendaknya menerapkannya lebih sering lagi tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- b. Karena tidak semua materi pelajaran dapat digunakan metode pemberian tugas, sebaiknya guru memilih materi dan kelas yang sesuai.
- c. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang cara-cara mengajar supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat hasil belajarnya.
- d. Penelitian tindakan kelas V ini masih jauh dari kesempurnaan, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mujiono. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Djamarah, 2005. *Guru dan Anak Didik*, Rineka Cipta
- Djamarah. 1994. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta

- Purwanto. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Putra, Winata. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*,. Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD setara D-II
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, 2006. *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung. Remaja Rosda karya



